

SEDIA PAYUNG SEBELUM HUJAN

Panduan Masyarakat Tanggap dan Siaga Banjir

**EDISI
REVISI**



Bertha Yunita Permatasari, BA., M.Si. | Dr. Chrisdina Wempi, M.Si.
Sophia Bernadette, S.E., M.I.Kom. | Lamria Raya Fitriani, M.Si.
Widya Natassa Rachim, M.I.Kom.

SEDIA PAYUNG SEBELUM HUJAN

Panduan Masyarakat Tanggap dan Siaga Banjir

PENYUSUN

Bertha Yunita Permatasari, BA., M.Si.

Dr. Chrisdina Wempi, M.Si.

Sophia Bernadette, S.E., M.I.Kom.

Lamria Raya Fitriani, M.Si.

Widya Natassha Rachim, M.I.Kom.

SEDIA PAYUNG SEBELUM HUJAN

Panduan Masyarakat Tanggap dan Siaga Banjir

PENULIS

Bertha Yunita Permatasari, BA., M.Si.

Dr. Christina Wempi, M.Si.

Sophia Bernadette, S.E., M.I.Kom.

Lamria Raya Fitriani, M.Si.

Widya Natassha Rachim, M.I.Kom.

PENYUNTING

Xenia Angelica Wijayanto, S.H., M.Si.

E-ISBN

978-623-96941-5-9 (PDF)

DESIGN COVER & LAYOUT

Aurila Frida Hayu

Gabriela Vania

Hafizhah Shabrina Arianti

Nadyaz Jannisa Putri

Olivia Dwi Tanoto

Vanessa

Cetakan Pertama, Revisi 1, Januari 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seijin tertulis dari penerbit.

PENERBIT

Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) LSPR

Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 35, Sudirman Park Campus, Jakarta Pusat, 10220

DAFTAR ISI

Kata Pengantar CEO & Founder LSPR Communication & Business Institute	3
Kata Pengantar Rektor LSPR Communication & Business Institute	4
Kata Pengantar Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat	5
Kata Pengantar Penanggung Jawab Program Kesehatan Desa	6
Kata Pengantar Ketua Tim Penulis	8
Kata Pengantar Kepala Desa Bojongkulur	9
BAB 1	
Kondisi Umum Desa Bojongkulur	11
Jarak Dari Ibu Kota	13
Penyebab Banjir di Desa Bojongkulur	14
Peringatan Dini Sebelum Banjir	15
Lokasi Pengungsian Saat Banjir	18
BAB 2	
Ragam Kejadian Banjir	20
BAB 3	
Yang Harus Dilakukan Sebelum Terjadi Banjir	22
Yang Harus Dilakukan Saat Terjadi Banjir	23

DAFTAR ISI

Yang Harus Dilakukan Setelah Terjadi Banjir	24
Kesiapan Diri	25
BAB 4	
Antisipasi Banjir	27
Pada Saat Banjir	28
Air Surut & Pemulihan	29
KONTAK DARURAT BANJIR	30

SAMBUTAN FOUNDER & CEO LSPR INSTITUTE

Assalamu'alaikum, Wr. Wb,

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya Buku Panduan Masyarakat Tanggap Siaga Banjir “Sedia Payung Sebelum Hujan” yang dihasilkan oleh dosen-dosen Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR. Buku ini merupakan bentuk nyata atas pengabdian kepada masyarakat Desa Bojong Kulur melalui program PKKM Kampus Merdeka LSPR Institute.

Penerbitan buku ini dilakukan dalam rangka menjawab tantangan ke depan tentang pentingnya sistem kesiapsiagaan bencana dan sikap tangguh dalam mengantisipasi dan menangani banjir. Buku ini menjadi salah satu acuan yang mudah dimengerti dan diterapkan bagi masyarakat dan perangkat daerah dalam menghadapi potensi banjir.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku panduan ini; tim peneliti dan penulis, Kepala Desa Bojong Kulur, perangkat desa, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Buku Panduan ini bermanfaat bagi seluruh warga desa Bojong Kulur maupun wilayah lain yang mungkin mengalami situasi yang sama.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dr. (H.C.) Prita Kemal Gani, MBA., MCIPR., APR., FIPR.

CEO & Founder
LSPR Communication and Business Institute

PENGANTAR REKTOR LSPR INSTITUTE

Buku Panduan masyarakat tanggap siaga banjir “Sedia Payung Sebelum Hujan” adalah sebuah buku panduan yang dihasilkan oleh dosen-dosen Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR dalam sebagai bentuk konkret dari pengabdian kepada masyarakat melalui program PKKM.

Buku ini didesain dengan simple, informatif dan menarik ini bertujuan untuk memberikan panduan singkat bagi penduduk di desa Bojong Kulur di masa penghujan untuk menghadapi kondisi yang tidak diinginkan, yaitu kemungkinan bencana banjir, mulai dari Kondisi Desa Bojong Kulur, penyebab banjir, peringatan dini, lokasi pengungsian, kesiapan sebelum-saat-sesudah banjir semuanya disajikan secara padat, ringkas dan jelas guna memandu penduduk Bojong Kulur dalam menghadapi situasi yang tidak diinginkan berupa banjir.

Terima kasih kepada para penulis dan tim yang terlibat dalam pengabdian kepada Masyarakat di Bojong kulur ini, semoga buku panduan “Sedia Payung Sebelum Hujan” ini dapat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat Bojong Kulur dan dapat dijadikan contoh, model serta dapat diadopsi oleh wilayah lain dengan kondisi yang hampir mirip dengan desa Bojongkulur sehingga bencana yang sama-sama tidak kita inginkan ini dapat terantisipasi dan teratasi dengan baik. Terima kasih juga tentunya kepada Lurah desa Bojong Kulur dan segenap jajarannya atas kerjasamanya serta penerimaan yang sangat baik.

Demikian pengantar singkat ini, selamat membaca dan semoga buku panduan ini banyak mendatangkan banyak manfaat.

Dr. Andre Ikhsano M.Si.

Rektor
LSPR Communication and Business Institute

PENGANTAR PUSAT PENGABDIAN MASYARAKAT

Alhamdulillah dan segala puji syukur diucapkan atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat, sekaligus diselesaikannya buku panduan untuk masyarakat Desa Bojong Kulur. Dimana kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kompetisi Kampus Merdeka pada Sub Program LSPR Literasi Desa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai hilirisasi keilmuan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan beserta alumni Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR dalam membangun dan memberdayakan Desa.

Buku panduan ini merupakan luaran yang menjadi sumbangsih konkret pada kegiatan pendampingan Desa dalam membantu efektifitas komunikasi kesehatan di Desa Bojong Kulur. Diharapkan buku ini dapat bermanfaat dan dapat diimplementasikan dalam mencegah penyebaran penyakit pasca banjir serta mengedukasi warga Desa Bojong Kulur untuk dapat lebih meningkatkan budaya hidup sehat.

Diucapkan juga banyak terima kasih kepada tim dosen selaku pelaksana pengabdian masyarakat ini beserta mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni LSPR yang terlibat, serta terima kasih atas kerjasama yang baik dari pihak mitra dalam hal ini seluruh perangkat dan warga Desa Bojong Kulur.

Rani Chandra Oktaviani

Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat
LSPR Communication and Business Institute

PENGANTAR PENANGGUNG JAWAB PROGRAM KESEHATAN DESA

Percepatan perkembangan teknologi komunikasi menjadikan dunia pendidikan tinggi pun harus melakukan akselerasi dalam kegiatan akademik dan non akademiknya. Demikian pula Institut Komunikasi dan Bisnis (IKB) LSPR yang pada tahun ini mencanangkan program Transformasi Digital untuk Kampus Merdeka. Program ini memadukan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) sebuah Kampus Merdeka yakni: Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak; Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus; Dosen berkegiatan di luar kampus; Praktisi mengajar di dalam kampus; Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional; Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia; Kelas kolaboratif dan partisipatif; serta Program studi berstandar internasional (memperoleh akreditasi internasional).

Sebagai bentuk implementasi kegiatan, IKB LSPR memenangkan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PK-KM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mengusung 5 (lima) program dalam program tersebut, yaitu: LSPR Literasi Desa (Program Membangun Desa); LSPR Connect & Developing (Proyek Kolaborasi); LSPR Upscale (Pertukaran Dosen); LSPR Peduli (Proyek Kemanusiaan), dan LSPR Collaborative Research Project (Penelitian/Riset) merupakan komitmen LSPR dalam capaian IKU yang telah dicanangkan.

Salah satu program dalam PK-KM ini adalah LSPR Literasi Desa. Tujuan rancangan program pengabdian terintegrasi ini bertujuan menerapkan keilmuan pada Program Studi Ilmu Komunikasi yang diharapkan dapat menjadi implementasi hasil pengajaran dan penelitian yang aplikatif kepada masyarakat. Seperti; (a) Memberikan pelatihan dan pelayanan di bidang komunikasi bagi kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (b) Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat khususnya di bidang komunikasi. (c) Mengembangkan pola pembangunan wilayah/daerah melalui kerjasama dengan perguruan tinggi atau instansi lain dan mitra. (d) Masukan dan umpan balik dari masyarakat bagi pengembangan bahan ajar atau modul pelatihan. (e) Menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pemberdayaan di lapangan oleh mahasiswa. (f) Masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kompetensi komunikasi.

Salah satu luaran dalam program LSPR Literasi Desa ini adalah Buku Panduan Pencegahan Banjir. Buku ini disusun atas galian informasi dan kolaborasi pengalaman penduduk serta aparat desa Bojong Kulur. Desa Bojong Kulur mulai terkena banjir besar pada tahun 2007 dan merendam wilayah perumahan karena wilayah perumahan terdapat di bagian bawah Desa Bojong Kulur, sedangkan wilayah perkampungan terletak di bagian dataran tinggi. Pada tahun 2020, hanya terdapat 3 dari 26 RW yang tidak terkena banjir. Hal ini terjadi akibat endapan sungai tahun 1997 yang tidak pernah dikeruk lagi oleh pemerintah. Lahan sungai yang makin menyempit, banyak tanggul yang bocor, beberapa lokasi belum dibangun tanggul, dan sebagainya.

Buku Panduan Pencegahan Banjir ini mengulas kondisi umum desa Bojong Kulur dan penyebab terjadinya banjir, peringatan dini, lokasi pengungsian, dan hal lainnya dalam menggambarkan Desa Bojong Kulur yang tampak menjadi 'langganan banjir'. Paparan kunci sebagai materi penting dalam buku ini adalah bagaimana masyarakat mampu melakukan kegiatan preventif, siap siaga saat banjir tiba, dan pemulihan pasca terjadinya banjir. Buku Panduan ini adalah salah satu media komunikasi yang ditujukan untuk memahami kondisi alam, mengelola alam, berdampingan dalam hubungan baik dengan alam, karena masyarakat dan alam adalah pemahaman makna 'tabur – tuai' jalinan kehidupan

Dr. Sri Ulya Suskarwati, S.E., M.Si.

Penanggung Jawab Program Kesehatan Desa

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmatNya, sehingga penyusunan “Buku Panduan Masyarakat Tanggap Siaga Banjir – Sedia Payung Sebelum Hujan” dapat diselesaikan. Siap siaga dan tanggap merupakan dua hal yang penting dan harus dibangun pada setiap tingkat kelompok di masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa kerusakan akibat bencana banjir dapat secara drastis dikurangi jika semua orang lebih siap menghadapinya.

Penerbitan buku ini sebagai bentuk tanggungjawab kami selaku tenaga pengajar di tingkat perguruan tinggi dalam merepresentasikan salah satu pilar perguruan tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat. Desa Bojong Kulur, sebagai desa yang menjadi sasaran program kami, merupakan desa dengan persoalan rawan banjir. Wilayahnya yang cukup luas, dengan masyarakat yang majemuk, memerlukan panduan bagi masyarakatnya untuk penanggulangan dan pemulihan kondisi sosial dan kesehatan saat dan paska terjadinya banjir.

Berbagi informasi persiapan, penanggulangan dan pemulihan bencana banjir kepada seluruh komponen masyarakat desa merupakan wujud nyata profesi dosen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Harapan kami semoga melalui media ini tercipta masyarakat Indonesia yang selalu siap dan tangguh menghadapi bencana banjir.

Kami mengucapkan terima kasih khususnya kepada Ibu Prita Kemal Gani, MBA, MCIPR, APR selaku CEO dan Founder Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) LSPR, Bapak Firman Riansyah selaku Kepala Desa Bojong Kulur, serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun mereka telah memberikan sumbangan pemikiran dan pengalaman yang sangat berharga dalam penyusunan buku panduan ini. Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi warga Desa Bojong Kulur pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat pemangku kepentingan menghadapi ancaman bencana banjir.

Bertha Yunita Permatasari, BA., M.Si.

Ketua Tim Penulis

PENGANTAR KEPALA DESA BOJONG KULUR

Setiap wilayah memiliki karakter, potensi, permasalahan dan peluang-peluangnya. Baik secara alami yang diberikan Tuhan maupun yang terbentuk akibat kegiatan manusia sehingga menyebabkan perubahan demi perubahan terjadi. Begitupun desa-desa yang ada di wilayah nusantara ini.

Desa Bojongkulur secara geografis diapit oleh dua aliran sungai; Sungai Cileungsi dan Sungai Cikeas. Secara alami, semestinya menjadi anugerah bagi masyarakat Bojongkulur. Namun seiring perjalanan waktu dalam kurun puluhan tahun, aliran air yang membentuk kedua sungai tersebut kini menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat Desa Bojongkulur. Pembangunan properti di wilayah hulu sungai, sedimen lumpur di hilir, semakin mempersempit daya tampung sungai. Belum lagi ruang terbuka yang kini telah terbangun pabrik dan bangunan liar.

Kondisi sungai seperti ini perlu ditangani secara menyeluruh, dari hulu hingga ke hilir. Tentunya oleh Pemerintah Pusat yang memiliki kewenangan dan anggaran yang besar. Pemerintah Daerah juga bisa melakukan tindakan untuk mengurangi dampak banjir di pemukiman warga, seperti perbaikan saluran, pembuatan rumah pompa, dan lainnya. Pemerintah Desa dan masyarakat dapat melakukan upaya mitigasi bencana dengan membangun kesadaran bersama dan kesiapsiagaan menghadapi bencana maupun pengembangan sistem peringatan dini (early warning system).

Buku yang ada di hadapan Anda saat ini turut membantu kita dalam menjalani kehidupan di wilayah rawan bencana. Dengan demikian, dapat mengurangi kerugian materi, mengurangi beban psikologis serta menghindari korban jiwa. Sambil kita terus berupaya mendorong kementerian dan instansi terkait untuk mempercepat program normalisasi sungai yang sudah rampung dokumen perencanaannya. Terima kasih kepada semua pihak yang ikut peduli dan terlibat dalam penyelesaian permasalahan banjir di Desa Bojongkulur. Termasuk penyusunan buku panduan ini.

Firman Riansyah

Kepala Desa Bojongkulur

B A B 1

Banjir di Desa Bojongkukur

Kondisi Umum Desa Bojongkulur



Desa Bojongkulur yang terletak di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor dan merupakan satu-satunya desa yang mendapatkan kategori sebagai Desa Mandiri dari 174 desa se-Indonesia sejak tahun 2014. Selain itu, Desa Bojongkulur juga disebut sebagai Desa

Digital, dengan mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai salah satu Desa Digital Terbaik tahun 2019.

Bojongkulur sendiri berasal dari Ujung dan Lor/Kaler karena berada pada bagian Ujung/Utara, Bojong Kulur menurut kata berasal dari Ujung dan Lor/Kaler karena lokasi Desa Bojongkulur ini diapit oleh Sungai Cileungsi dan Sungai Cikeas sehingga kedua sungai tersebut menjadi Sungai Bekasi.

Wilayah pada Bojongkulur juga terbagi menjadi dua kelompok, yaitu wilayah perkampungan dan wilayah perumahan. Terdapat :



41 RW



219 RT

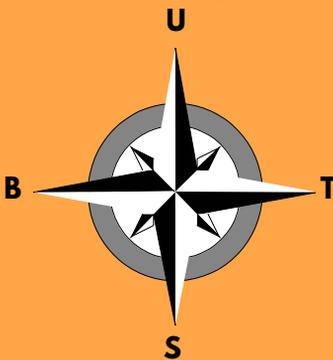


6 Dusun

Setiap dusun membawahi beberapa RW dan satu RW membawahi beberapa RT. Sedangkan pada perumahan memiliki 29 RW dan 12 RW lainnya terdapat pada wilayah perkampungan.

Kondisi wilayah yang berdekatan dan diapit oleh dua sungai besar membuat Desa Bojongkulur mendapatkan banjir tahunan, di mana penyebab awalnya karena adanya endapan sungai tahun 1997 yang tidak dibersihkan, sehingga wilayah sungai menjadi menyempit dan banyaknya tanggul yang belum dibangun, sedangkan pada tanggul yang sudah ada mengalami kebocoran. Bojongkulur mengalami banjir terbesar pada tahun 2007 yang merendam seluruh wilayah, baik wilayah perkampungan maupun wilayah perumahan.

Jarak dari Ibu Kota



Ibu Kota Negara	: 23 Km
Ibu Kota Provinsi	: 163 Km
Ibu Kota Kabupaten	: 36 Km
Kecamatan	: 15 Km

Utara	: Jati Rasa Kota Bekasi
Timur	: Bantar Gebang Kota Bekasi
Selatan	: Ciangsana Gunung Putri
Barat	: Jati Luhur Kota Bekasi

Penyebab Banjir di Desa Bojongkulur

1 Lokasi yang terjejit 2 sungai



2 Kebiasaan membuang sampah belum teratur



3 Banjir kiriman dari kota lainnya



4 Volume hujan yang tinggi



5 Banjir lokal



6 Endapan sungai yang tidak dikeruk sejak 1997



7 Lahan sungai yang menyempit



Peringatan Dini Sebelum Banjir

1. Arti Urutan Siaga Pada Pintu Air



URUTAN SIAGA PADA PINTU AIR

SIAGA 4 **NORMAL**
Tidak ada peningkatan air, ada perintah membuka atau menutup pintu arah air.

SIAGA 3 **WASPADA**
Genangan air namun belum kritis dan membahayakan, masyarakat berhati-hati terjadi banjir, penanganan dilakukan oleh suku dinas setempat.

SIAGA 2 **SIAGA**
Wilayah genangan air sudah mulai meluas, Ketua Harian Satkorlak Penanggulangan Bencana Provinsi (PBP) yaitu Sekretaris Daerah.

SIAGA 1 **AWAS**
Selama enam jam genangan air tidak surut maka menjadi kritis, dan ditanggung jawabi oleh Gubernur.



LEVEL SIAGA PADA SUNGAI CILEUNGSI

NORMAL Tinggi air sungai < 100 cm

SIAGA 4 Tinggi air sungai 101 cm - 150 cm

SIAGA 3 Tinggi air sungai 151 cm- 200 cm

SIAGA 2 Tinggi air sungai 201 cm - 300 cm

SIAGA 1 Tinggi air sungai > 300 cm

LEVEL SIAGA PADA SUNGAI CIKEAS

NORMAL Tinggi air sungai < 200 cm

SIAGA 3 Tinggi air sungai 201 cm - 300 cm

SIAGA 2 Tinggi air sungai 301 cm - 400 cm

SIAGA 1 Tinggi air sungai > 400 cm

2. WhatsApp Group



Informasi peringatan dini akan lebih cepat penyampaiannya dengan melalui grup whatsapp kepada setiap kepala RT untuk dapat diteruskan kepada setiap masyarakat. Informasi yang diberikan secara berkala, sesuai dengan status siaga pada pintu air, yaitu siaga 3, siaga 2, dan siaga 1. Setiap perubahan status siaga pintu air, diberikan tahapan-tahapan arahan kepada masyarakat apa saja yang perlu dipersiapkan dalam rumah masing-masing.

3. Pengeras Suara



Pengeras suara digunakan dalam skala RT ataupun RW agar lebih efektif diterima oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan melalui pengeras suara berupa himbauan kepada masyarakat akan status siaga pintu air.

4. Informasi Warga Sekitar



Penyampaian informasi secara langsung kepada warga sekitar juga dapat dilakukan. Kepala RT maupun RW bisa berkeliling di lingkungan warga untuk melihat kondisi lingkungan dan menginfokan peringatan dini status siaga pada pintu air.

Lokasi Pengungsian Saat Banjir

Kepala Desa sampai kepada ketua RT setempat dengan sigap memberikan arahan kepada warga jika banjir datang dengan ketinggian yang cukup tinggi. Kepala desa dan RT setempat mengarahkan warga yang terdampak banjir untuk mengungsi di beberapa tempat yang aman dari banjir, seperti :

Balai Warga



Rumah Ibadah



Lantai 2 Rumah



Tenda Darurat



B A B 2

Ragam Kejadian Banjir

Banjir Akibat Hulu Sungai

Banjir akibat hulu sungai biasanya terjadi akibat curah hujan yang tinggi di gunung atau bukit sehingga mengakibatkan sungai menjadi penuh dan meluap.



Banjir Akibat Hujan Lokal

Banjir akibat hujan lokal dapat terjadi jika hujan mengguyur selama 1-2 hari. Perkiraan tinggi genangan rata-rata 1-300 cm.



Banjir Akibat Gaya Hidup

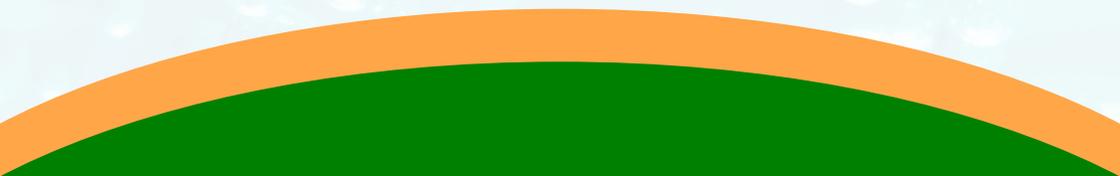
Gaya hidup manusia menjadi salah satu faktor terjadinya banjir. Misalnya saja kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti pada aliran sungai atau kanal.





B A B 3

**Siap Siaga Saat
Banjir bagi
Masyarakat**



Apa yang Harus Dilakukan Sebelum Terjadi Banjir?



Lakukan kerja bakti secara berkala untuk membersihkan lingkungan, endapan pada saluran air, sampah yang ada di sekitar area tempat tinggal, dan fasilitas umum.

Lakukan penghijauan di lingkungan tempat tinggal. Membuat sumur resapan atau biopori di area sekitar rumah. Rapihkan pohon-pohon besar yang memiliki potensi tumbang.



Kelola sampah dengan baik. Pisahkan sampah organik dan non organik pada tempat yang kering dan tertutup. Hindari tumpukan sampah di sekitar rumah karena akan menjadi endapan. Olah sampah organik menjadi kompos.

Buat tempat penampungan air bersih yang tertutup dan tidak berpotensi terendam saat banjir. Penampungan dapat dibuat dalam beberapa wadah.



Jangan abaikan informasi peringatan dini tentang banjir. Aktif mencari informasi melalui saluran yang telah ditentukan oleh pengelola setempat.

Apa yang Harus Dilakukan Saat Terjadi Banjir?



Evakuasi keluarga ke tempat yang lebih tinggi



Matikan peralatan atau sumber listrik



Amankan barang berharga dan dokumen penting



Dirikan tenda pengungsian dan membuat dapur umum

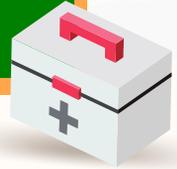
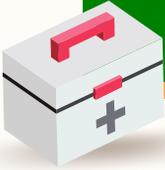


Terlibat pendistribusian bantuan



Usulkan untuk mendirikan pos kesehatan

Apa yang Harus Dilakukan Setelah Terjadi Banjir?



Bersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah



Berantas serangga & binatang merugikan



Lakukan kaporitisasi sumur gali



Perbaiki jamban dan saluran pembuangan air limbah

Kesiapan Diri



Siapkan Tas Siaga

Obat-obatan pribadi, makanan ringan, dokumen berharga, sarung, senter, kantong plastik, masker dan hand sanitizer, air mineral.



Pahami Perilaku Pengungsian

Menjaga tempat pengungsian dengan pola hidup bersih, menjaga toleransi antar sesama pengungsi, tetap memperhatikan protokol kesehatan (5M) serta menjaga keamanan dan ketertiban.



Memantau Informasi dari Pengurus Desa

Aktif mencari informasi mengenai situasi terkini pasca banjir.

B A B 4

Panduan Siap Siaga Banjir bagi RT/RW

Antisipasi Banjir

1



Memantau perkiraan cuaca dan tingkat curah hujan melalui sumber yang valid dan terkini.

2

Menginformasikan melalui group whatsapp untuk memantau situasi.



3



Tentukan lokasi semenjak awal dan edukasi warga lokasi pengungsian dan jalur evakuasi saat banjir.

4

Menyiapkan perahu karet dan pelampung yang akan digunakan apabila terjadi banjir.



5



Melakukan pendataan ulang warga terutama yang berada di lokasi rawan banjir.

6

Rutin membersihkan dan memantau saluran air.



Pada Saat Banjir



1

Melakukan pengevakuasian warga ke lokasi pengungsian. Tunjuk koordinator setiap area dan buat piket jaga selama 24 jam.



2

Melakukan pendataan ulang warga seperti jumlah, kondisi, kesehatan & logistik di lokasi pengungsian.



3

Catat kebutuhan utama. Buat mekanisme penyaluran bantuan dan membantu distribusi bantuan kepada warga yang membutuhkan.



4

Buat check list kesehatan, berkoordinasi dengan posko kesehatan / rumah sakit atau melaporkan ke nomor 112 apabila membutuhkan bantuan darurat.



5

Larang anak-anak untuk berenang pada genangan air, berada pada bangunan rawan kecelakaan dan area dekat sungai dengan arus deras.

Air Surut & Pemulihan

Melaksanakan kerja bakti pembersihan lingkungan setelah banjir.



2

Mendata ada atau tidaknya korban banjir di wilayah masing-masing.

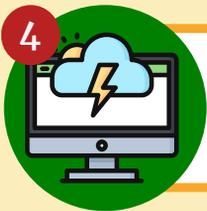


Melakukan pengecekan kesehatan warga pasca banjir.



4

Memantau perkembangan cuaca.



Nomor Telepon Penting Saat Banjir



Nomor Tunggal
Panggilan Darurat Bogor

112



Pusdalops PB Jabar

081284216229



Dinas Pemadam
Kebakaran Kota Bekasi

021-88957805



BPBD Kota Bekasi

081380907429



PMI Kabupaten Bogor

0218750772



**BUKU PANDUAN INI DISUSUN OLEH
INSTITUT KOMUNIKASI DAN BISNIS LSPR**



**Penerbit Lembaga Penelitian, Publikasi dan
Pengabdian Masyarakat (LP3M) LSPR**

LSPR Sudirman Park, Kampus C, Lt. 2. - LP3M
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 35, Karet, Tanah Abang
Jakarta Pusat 10220, Indonesia
E-mail: publication@lspr.edu

ISBN 978-623-96941-5-9 (PDF)

